

## Literature Review: Peran Efikasi Diri dalam Mempersiapkan Mahasiswa untuk Dunia Mengajar

**Diterima:**

11 Juni 2025

**Disetujui:**

23 Juli 2025

**Diterbitkan:**

31 Juli 2025

<sup>1</sup>Widya Antika Marlinda, <sup>2\*</sup>Dewi Amaliah Nafiati,<sup>3</sup>Dewi Apriani, <sup>4</sup>Beni Habibi<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal<sup>1,2,3,4</sup>Jl. Halmahera No.KM 01, Mintaragen, Kec. Tegal Timur, TegalE-mail: <sup>1</sup>[widyantika08@gmail.com](mailto:widyantika08@gmail.com), <sup>2\*</sup>[dewiamaliah@upstegal.ac.id](mailto:dewiamaliah@upstegal.ac.id),<sup>3</sup>[dewiapriani2565@gmail.com](mailto:dewiapriani2565@gmail.com), <sup>4</sup>[benihabibi@upstegal.ac.id](mailto:benihabibi@upstegal.ac.id)

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran efikasi diri dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang kompeten. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesiapan mengajar sebagai salah satu indikator kompetensi calon guru, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap 20 artikel jurnal dan 2 buku yang relevan, diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2024 yang sudah terbit. Data dianalisis berdasarkan temuan terkait pengaruh efikasi diri terhadap aspek-aspek kesiapan mengajar, termasuk penguasaan materi, keterampilan pedagogik, dan pengelolaan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berperan signifikan dalam membentuk kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan adaptasi mahasiswa dalam proses pembelajaran serta praktik mengajar. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih siap secara mental, emosional, dan profesional dalam menghadapi tantangan di lingkungan sekolah. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa penguatan efikasi diri merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesiapan dan kompetensi mahasiswa calon guru, yang dapat dilakukan melalui pelatihan, praktik mengajar, dan dukungan lingkungan akademik.

**Kata Kunci:** Efikasi; Kompetensi; Akademik

**Abstract**— This study aims to describe the role of self-efficacy in preparing students to become competent teachers. This study is motivated by the importance of teaching readiness as one of the indicators of prospective teacher competence, which is influenced by internal factors such as self-efficacy. The study used a descriptive qualitative approach through a literature study of 20 journal articles and 2 relevant books, published between 2018 and 2024. Data were analyzed based on findings related to the influence of self-efficacy on aspects of teaching readiness, including mastery of material, pedagogical skills, and classroom management. The results of the study showed that self-efficacy plays a significant role in shaping students' self-confidence, motivation, and adaptability in the learning process and teaching practice. Students with high self-efficacy tend to be more mentally, emotionally, and professionally prepared to face challenges in the school environment. This study describes that strengthening self-efficacy is an important strategy in improving the readiness and competence of prospective student teachers, which can be done through training, teaching practice, and academic environmental support.

**Keywords:** Efficacy; Competence; Academic

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Pendidikan berkualitas bukan hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas dan kurikulum yang baik, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang kontekstual serta interaksi bermakna antara guru dan siswa. Pendidikan berkualitas terwujud apabila, guru memiliki peran sentral. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan partisipatif [22]. Keberhasilan guru menjalankan peran tersebut sering kali dipengaruhi oleh motivasi internal yang mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun profesional [8].

Posisi guru dalam sistem pendidikan sangat strategis. Tanggung jawab besar yang diemban menjadikan guru sebagai aktor utama dalam keberhasilan pendidikan [11]. Kualitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi, dedikasi, dan profesionalitas guru, sehingga peningkatan mutu guru menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa. Penelitian Santoso menggarisbawahi bahwa peningkatan kualitas guru memerlukan upaya sistematis melalui pendidikan profesi guru. Guru profesional dicirikan oleh penguasaan materi yang mendalam, kemampuan komunikasi efektif, dan sikap positif terhadap profesinya [8]. Pendidikan guru harus dirancang agar mampu mengembangkan empat kompetensi utama guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan adaptif [4].

Mahasiswa calon guru dalam prakteknya masih menghadapi berbagai kendala saat melaksanakan praktik mengajar. Data menunjukkan bahwa sebanyak 48,1% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat selama praktik, yang berdampak langsung pada kesiapan mereka dalam mengajar di lapangan. Hambatan ini mencakup rendahnya kepercayaan diri dan lemahnya perencanaan pembelajaran, khususnya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) [17]. RPP memiliki peran penting dalam membentuk pembelajaran yang sistematis dan terarah. Sayangnya, dalam praktik microteaching, sebanyak 29,6% mahasiswa tidak mampu menyusun RPP dengan benar, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknis dan konseptual dalam

perancangannya [17]. Kondisi ini menjadi indikator awal bahwa kesiapan mengajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan mengajar adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih optimis, percaya diri, dan mampu menghadapi berbagai situasi pembelajaran dengan inovatif. Mereka juga lebih siap dalam merancang materi, menghadapi keragaman siswa, dan mengambil keputusan pedagogik yang tepat [3]. Penguatan efikasi diri menjadi elemen strategis dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru yang kompeten. Mata kuliah berbasis praktik seperti PLP dan microteaching berperan penting dalam membentuk efikasi diri tersebut melalui pengalaman langsung, refleksi diri, dan umpan balik dari dosen maupun rekan sejawat. Interaksi ini tidak hanya membangun keterampilan mengajar, tetapi juga memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri.

Masalah utama yang ditemukan adalah masih rendahnya kesiapan sebagian mahasiswa calon guru untuk mengimplementasikan keterampilan mengajarnya secara nyata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Efikasi diri dalam hal ini menjadi jembatan penting untuk mengintegrasikan pemahaman akademik dengan tindakan profesional dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran efikasi diri dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang kompeten. Kajian ini difokuskan untuk memahami bagaimana efikasi diri terbentuk, dikembangkan, dan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar, dengan mengeksplorasi berbagai literatur yang relevan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi efikasi diri terhadap pengembangan profesional calon guru di tengah kompleksitas tantangan dunia pendidikan masa kini.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, yaitu dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dari berbagai sumber pustaka yang telah dikumpulkan, seperti jurnal ilmiah dan buku yang relevan. Proses analisis dilakukan melalui tahapan: membaca secara menyeluruh dokumen, mencatat kutipan penting, mengelompokkan data berdasarkan kesamaan makna atau isu, kemudian menyusunnya ke dalam tema-tema yang menggambarkan peran efikasi diri dalam membentuk

kesiapan mengajar mahasiswa calon guru. Teknik ini dipilih untuk menjamin transparansi dan sistematika dalam proses interpretasi data pustaka.

Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel jurnal nasional dan buku terakreditasi sebanyak 20 jurnal dan 2 buku yang dipublikasikan antara tahun 2018 hingga 2024. Artikel-artikel dan buku tersebut diakses melalui database terpercaya seperti *Google Scholar*, DOAJ, dan SINTA. Kriteria inklusi meliputi artikel yang secara eksplisit membahas efikasi diri dalam konteks pendidikan atau pelatihan guru, sementara artikel yang tidak relevan dengan topik ditentukan sebagai eksklusi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar telaah artikel (*article review sheet*) yang berisi kriteria penilaian seperti tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil temuan, dan relevansi terhadap topik efikasi diri dan kesiapan mengajar.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Efikasi Diri**

Efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih besar, tingkat kecemasan yang lebih rendah, tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi, keterampilan interpersonal yang baik, serta rasa hormat terhadap orang lain [7]. Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kompetensi mereka sendiri untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan menavigasi tantangan dalam konteks tertentu, yang pada akhirnya mengarah pada hasil yang diinginkan [6]. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam merancang strategi, menyelesaikan masalah, dan berhasil menuntaskan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan [5].

Mengingat definisi yang telah dibahas sebelumnya, efikasi diri dapat dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk menyelesaikan tugas tertentu, mencapai tujuan, serta mengatasi berbagai tantangan dalam situasi tertentu demi memperoleh hasil yang diharapkan. Ide ini sangat penting dalam membantu seseorang menghadapi masalah dan mengatasi hambatan dalam berbagai skenario. Orang yang memiliki rasa efikasi diri yang kuat cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar, bertanggung jawab, termotivasi untuk sukses, serta mampu berinteraksi dan menghargai orang lain. Terdapat Faktor-faktor Efikasi diri dipengaruhi oleh empat sumber utama informasi [9], yaitu:

1. Pengalaman pribadi (*Enactive Mastery Experiences*). Pengalaman pribadi atau keberhasilan yang dialami sendiri merupakan sumber utama dan paling kuat dalam membangun efikasi diri. Ketika seseorang berhasil menyelesaikan suatu tugas atau menghadapi tantangan dengan hasil positif, hal ini memperkuat keyakinan bahwa mereka mampu mengulang kesuksesan

tersebut di masa depan. Misalnya, seorang guru yang berhasil mengelola kelas dengan baik akan semakin yakin dengan kemampuannya untuk mengajar secara efektif di sesi berikutnya. Sebaliknya, kegagalan yang dialami tanpa adanya upaya perbaikan dapat menurunkan efikasi diri. Oleh karena itu, pengalaman nyata dan pembelajaran dari keberhasilan maupun kegagalan sangat penting untuk membentuk persepsi kemampuan diri yang akurat.

2. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experience*) melihat atau mengamati keberhasilan orang lain, terutama yang memiliki karakteristik atau situasi serupa, juga berkontribusi dalam membangun efikasi diri. Proses ini memungkinkan individu untuk membandingkan diri mereka dengan model yang berhasil dan merasa termotivasi bahwa mereka juga bisa mencapai hasil yang sama. Misalnya, seorang guru pemula yang menyaksikan kolega seprofesinya mampu menerapkan metode pembelajaran inovatif dengan sukses, akan merasa lebih percaya diri untuk mencoba metode tersebut. Namun, jika individu merasa bahwa orang lain yang diamati terlalu berbeda atau lebih unggul, pengalaman ini justru dapat menurunkan efikasi diri.
3. Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*). Persuasi verbal adalah dukungan atau dorongan yang diberikan oleh orang lain melalui kata-kata yang positif dan membangun. Kalimat motivasi dari teman, atasan, atau mentor dapat membantu seseorang untuk memperkuat keyakinannya terhadap kemampuan diri, terutama dalam menghadapi tugas atau tantangan yang sulit. Misalnya, pujian dari kepala sekolah atau rekan sejawat yang menyatakan bahwa seorang guru mampu menjalankan tugas mengajar dengan baik, akan meningkatkan rasa percaya diri guru tersebut. Namun, persuasi verbal ini akan lebih efektif jika didukung oleh bukti nyata dari kemampuan individu, sehingga tidak terasa sekadar basa-basi.
4. Kondisi Fisiologis dan Emosi (*Physiological State/Emotional Arousal*). Kondisi fisik dan emosional individu sangat memengaruhi bagaimana mereka menilai efikasi diri. Misalnya, jika seseorang merasa cemas, stres, atau kelelahan, hal ini dapat menurunkan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri, sehingga mereka mungkin meragukan kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Sebaliknya, kondisi fisik yang sehat dan suasana hati yang positif akan membantu meningkatkan persepsi efikasi diri. Contohnya, seorang guru yang merasa rileks dan bersemangat cenderung lebih optimis dan percaya diri dalam menghadapi kegiatan mengajar dibandingkan saat mereka merasa lelah atau tertekan.

Berdasarkan penjelasan dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor memengaruhi pembentukan dan penguatan efikasi diri seseorang, di antaranya pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisiologis dan emosi. Keberhasilan

yang dialami sendiri menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan diri, sementara melihat kesuksesan orang lain dapat memberikan motivasi tambahan. Dukungan verbal dari orang lain juga berperan dalam memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya. Selain itu, kondisi fisik dan emosional seseorang turut memengaruhi bagaimana mereka menilai dan merespons tantangan yang dihadapi.

### **Kesiapan Mengajar**

Kesiapan Mengajar adalah kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik. Setiap pekerjaan akan berjalan lebih lancar jika dipersiapkan dengan baik, termasuk kesiapan fisik, mental, dan kognitif [21]. Kesiapan mengajar mengacu pada kondisi di mana seseorang memiliki ketersediaan kemampuan fisik dan mental yang memadai untuk melaksanakan tugas mengajar dalam situasi tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kesimpulan menurut peneliti dari kesiapan mengajar adalah mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta memahami kebutuhan individu siswa.

Kesiapan mengajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi dan teknik pembelajaran, tetapi juga melibatkan kesiapan emosional dan sosial guru dalam berinteraksi dengan siswa. Guru yang siap mengajar mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, kesiapan mengajar juga mencakup kemampuan guru untuk mengelola kelas, memotivasi siswa, serta mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kesiapan mengajar merupakan fondasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar, menurut Morris mengemukakan bahwa berbagai faktor berkontribusi terhadap kesiapan pendidik masa depan, seperti kemahiran dalam perencanaan pembelajaran, teknik pengelolaan kelas, pemanfaatan bahan dan media pembelajaran, strategi interaksi yang efektif selama pembelajaran, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa sedemikian rupa sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran [1]. Selain itu, terdapat beberapa aspek spesifik yang memengaruhi Kesiapan Mengajar menurut penelitian calon guru [4] antara lain:

1. Pengetahuan Teknologi (*Technological Knowledge*). Pemahaman tentang cara menggunakan berbagai teknologi, baik perangkat keras maupun lunak, dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki pengetahuan ini mampu memilih dan memanfaatkan alat digital seperti

komputer, aplikasi pembelajaran, dan platform daring untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

2. Pengetahuan Tentang Ilmu Keguruan (*Pedagogical Knowledge*). Mencakup pemahaman tentang teori dan praktik mengajar, termasuk strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan evaluasi. Guru dengan pengetahuan pedagogik yang baik dapat menyesuaikan metode mengajar sesuai karakteristik siswa dan konteks pembelajaran.
3. Pengetahuan Terkait Materi Atau Konten (*Content Knowledge*). Penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap konsep, struktur, dan hubungan dalam suatu bidang studi, sehingga guru dapat menyampaikan materi secara benar dan relevan kepada siswa.

Kesimpulan menurut peneliti tentang faktor-faktor Kesiapan Mengajar yaitu seperti penguasaan materi pelajaran, keterampilan pedagogik, manajemen kelas, kesiapan mental dan emosional, serta pengalaman mengajar yang diperoleh melalui praktik lapangan. Dukungan lingkungan, termasuk keluarga, rekan sejawat, serta fasilitas pembelajaran, juga menjadi elemen penting dalam membentuk Kesiapan Mengajar.

#### **Peran Efikasi Diri Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Untuk Dunia Mengajar**

Persiapan diri menghadapi dunia mengajar yang penuh tantangan, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, atau yang dikenal dengan efikasi diri. Peran efikasi diri dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia mengajar disajikan dalam tabel berikut ini:

**TABEL 1. TABULASI HASIL REVIEW ARTIKEL**

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Eka Nur Aini (2018)	Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif.	Pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan persepsi terhadap minat menjadi guru
2	Ainun Aprilita & Novi Trisnawati (2020)	Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional Dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanasi.	Efikasi diri berpengaruh positif signifikan (parsial).



Lanjutan Tabel 1

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama
3	Salsa L. Hairun Nisa & Renny Dwijayanti (2021)	Pengaruh Persepsi Praktik Plp & Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2019 Universitas Negeri Surabaya)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Efikasi diri berpengaruh signifikan parsial terhadap kesiapan.
4	Maghfirah Fhathird et al. (2021)	Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Kampus Mengajar Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala	Kuantitatif korelasional, N=23, regresi ganda	Efikasi diri berkontribusi positif signifikan.
5	Dina F. Meliawati (2022)	Pengaruh Pembelajaran Mikro, Efikasi Diri Dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi	Kuantitatif deskriptif.	Efikasi diri $\beta=0.322$ , $p<0.05$ ; berpengaruh positif terhadap minat jadi guru.
6	Palupi (2022)	Profil Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Mata Kuliah <i>Micro Teaching</i> (Studi Pada Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Blora).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Efikasi diri mahasiswa dalam mata kuliah micro teaching sangat menentukan performa mereka saat praktik mengajar
7	Robiyani, Nurhaliza & Aini (2024)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Pembelajaran Mandiri Mahasiswa di Jawa Tengah.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan inferensial.	Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pembelajaran mandiri mahasiswa di Jawa Tengah
8	Damayanti & Lanawati (2024)	Pengaruh <i>Teacher Self-Efficacy</i> Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kesiapan Guru Menerapkan Pendekatan Steam ( <i>Science, Technology, Engineering, Art And Mathematicsc</i> ).	Penelitian menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif jenis survey.	Teacher self-efficacy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan steam di taman kanak-kanak wilayah serpong
9	Anggraeni, Fikri, dan Utama (2024)	Upaya Meningkatkan Kesiapan Menjadi Calon Guru Melalui <i>Self-Efficacy</i> & Penguasaan Materi Kuliah Kependidikan	Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif metode survey eksplanatory dengan menggunakan kuesioner	Efikasi diri mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mereka menjadi calon guru.



Berdasarkan dari tabel hasil review artikel di atas menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Aini menggunakan metode kuantitatif dan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru ekonomi [1]. Artinya semakin tinggi keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri (efikasi diri) maka semakin tinggi pula kemauan dan minatnya dalam memilih guru sebagai karier masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Aprilita dan Novi Trisnawati bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional, dan pengalaman PLP terhadap kesiapan profesional guru [12]. Pendekatan interpretatif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa efikasi diri berpengaruh positif parsial terhadap kesiapan profesional guru mahasiswa. Keyakinan diri mahasiswa dalam melaksanakan tugas keguruannya sangat mempengaruhi kesiapan psikologis dan profesionalnya dalam memasuki dunia pendidikan.

Studi yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya, Salsa L. Hairun Nisa & Renny Dwijayanti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda [14]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru. Ini berarti, mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih siap secara akademik, psikologis, dan teknis untuk menjalankan peran sebagai tenaga pendidik setelah mengikuti praktik PLP. Penelitian ini dilakukan oleh Maghfirah Fhathird *et al* pada mahasiswa Program Kampus Mengajar Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala dengan pendekatan kuantitatif korelasional [16]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan, termasuk dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi secara efektif.

Penelitian oleh Dina F. Meliawati mengkaji pengaruh pembelajaran mikro dan efikasi diri terhadap kesiapan serta minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi menjadi guru [18]. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, hasil review menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi, dengan nilai koefisien  $\beta=0.322$  ( $p<0.05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa atas kemampuan mereka dalam mengajar merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan dan ketertarikan terhadap profesi keguruan.

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi yang menyatakan bahwa efikasi diri mahasiswa dalam mata kuliah *micro teaching* sangat menentukan performa mereka saat praktik mengajar [5]. Hasilnya menunjukkan bahwa kepercayaan diri meningkat pada praktik ketiga dan dukungan teman sekelas menjadi faktor pendukung signifikan dalam membangun efikasi diri. Penelitian yang dilakukan oleh Salsa Laurina Hairun Nisa & Renny Dwijayanti menunjukkan bahwa temuan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru [20]. Uji parsial (uji t), nilai thitung untuk variabel efikasi diri sebesar 4,882, lebih besar dari t tabel sebesar 2,099, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Secara statistik, efikasi diri secara individu berdampak nyata terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalani profesi guru. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan mereka menunjukkan kesiapan yang lebih kuat dalam menjalankan peran sebagai pendidik

Penelitian yang dilakukan oleh Robaiyani, Nurhaliza, dan Aini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri siswa di Jawa Tengah [6]. Hasil analisis statistik dengan menggunakan regresi linier sederhana menghasilkan nilai t sebesar 12,770 yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,983731 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Secara deskriptif efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Lanawati menunjukkan bahwa efikasi diri guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode STEAM di Taman Kanak-kanak di wilayah Serpong [13]. Secara statistik, kontribusi efikasi diri guru terhadap kesiapannya sebesar 41,7%, yang menunjukkan bahwa keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam mengelola kelas, membuat keputusan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif sangat kuat.

Anggraeni, Fikri, dan Utama juga menemukan bahwa efikasi diri mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mereka menjadi calon guru [2]. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung tidak gugup saat berbicara di depan kelas dan merasa mampu menjalankan peran guru secara profesional karena memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Dengan kata lain, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dan menjalankan tugas sebagai pendidik. Hasil dari masing-masing penelitian terdahulu menunjukkan variasi konteks dan fokus yang tetap mengarah pada pentingnya efikasi diri dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia mengajar. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa efikasi diri

bukan sekadar aspek psikologis semata, melainkan menjadi faktor penentu penting dalam kesiapan mahasiswa dan guru dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan. Baik dalam konteks microteaching, kesiapan berkarier sebagai guru, implementasi pendekatan pembelajaran inovatif seperti STEAM, maupun dalam menumbuhkan kepercayaan diri di kelas, efikasi diri berperan sebagai landasan kuat yang mendukung performa dan profesionalisme calon maupun praktisi pendidik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan dukungan yang mendorong terbentuknya efikasi diri yang kuat sejak masa perkuliahan agar proses transisi menuju dunia mengajar dapat berjalan lebih matang dan efektif.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang kompeten. Efikasi diri membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam praktik mengajar, serta mendukung perkembangan sikap profesional dan keterampilan pedagogik. Dengan demikian, penguatan efikasi diri perlu menjadi bagian integral dalam proses pendidikan calon guru agar mereka mampu menjalankan peran secara optimal.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran LPTK dalam menyusun kurikulum yang menekankan pada praktik langsung, pelatihan pedagogik, dan dukungan psikologis sebagai strategi untuk membentuk guru yang profesional dan adaptif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan tidak mengamati perkembangan efikasi diri secara jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan dilakukan secara lebih luas dan longitudinal, serta diiringi dengan integrasi program penguatan efikasi diri dalam sistem pendidikan guru. Institusi pendidikan, khususnya LPTK, disarankan untuk merancang kurikulum yang lebih aplikatif dengan menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, pelatihan keterampilan mengajar, dan penguatan aspek psikologis mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih luas dengan pendekatan longitudinal agar perkembangan efikasi diri calon guru dapat diamati secara menyeluruh dan berkelanjutan. Selain itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembinaan efikasi diri yang diterapkan dalam proses pendidikan guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] E. N. Aini, "Pengaruh efikasi diri dan persepsi terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA" *J. Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, vol. 2, no. 2, pp. 83–96, 2018. [Online]. Available: <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p83-96>

- [2] Anggraeni, F. Fikri, and D. H. Utama, "Upaya Meningkatkan Kesiapan Menjadi Calon Guru Melalui Self-Efficacy & Penguasaan Materi Kuliah Kependidikan," *Comm-Edu J.*, vol. 7, no. 2, pp. 2615–1480, 2024.
- [3] S. L. H. Nisa and R. Dwijayanti, "Pengaruh Persepsi Praktik PLP Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru," *J. Ilmiah Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 9, pp. 611–622, 2024.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 14 Desember 2005.
- [5] B. S. Palupi, "Profil Efikasi Diri Mahasiswa dalam Mata Kuliah Microteaching (Studi pada Mahasiswa SI PGSD STKIP Muhammadiyah Blora)," *DWIJA CENDEKIA: J. Riset Pedagogik*, vol. 6, no. 2, pp. 229–238, 2022.
- [6] S. Robaiyani, K. Nurhaliza, and D. K. Aini, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Pembelajaran Mandiri Mahasiswa di Jawa Tengah," *Psikologi Prima*, vol. 7, no. 1, pp. 11–20, 2024.
- [7] A. Sahin et al., "Self-Efficacy Pada Siswa: Systematic Literatur Review," *G-Couns: J. Bimbingan & Konseling*, vol. 8, no. 2, pp. 627–639, 2024, doi: 10.31316/gcouns.v8i2.5549.
- [8] E. Santoso et al., "Pendidikan Profesi Guru: Strategi Peningkatan Kualitas Guru Menuju Indonesia Emas 2045," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 3, 2023.
- [9] W. Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik & Efikasi Diri)*. Penerbit Adab, 2021.
- [10] W. Windiawan, S. Hartinah, and B. Habibi, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 2892–2903.
- [11] D. Apriani, H. Harianti, and D. B. Maritasari, "Pengaruh Minat Baca Berbasis Literasi Dasar Dengan Media Big Book Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Classroom Action Res.*, vol. 6, no. 4, pp. 870–880, 2024.
- [12] A. Aprilita and N. Trisnawati, "Pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan berkarir menjadi guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 4, pp. 5494–5502, 2020. [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3267>
- [13] A. T. Damayanti and S. Lanawati, "Pengaruh Teacher Self-Efficacy dan Motivasi Mengajar terhadap Kesiapan Guru Menerapkan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics)," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 2125–2133, 2024.
- [14] S. L. Hairun Nisa and R. Dwijayanti, "Pengaruh persepsi praktik PLP & efikasi diri terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru (studi pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2019 Universitas Negeri Surabaya)," *J. Ilmu & Wahana Pendidikan*, 2021. [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11183148>
- [15] D. E. P. Ariyani and R. Y. Kurniawan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Menjadi Tenaga Pendidik Profesional," *Edukatif: J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, 2024, doi: 10.31004/edukatif.v6i5.7645.
- [16] M. Fhathird et al., "Hubungan kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program Kampus Mengajar Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala," *Skripsi, Universitas Syiah Kuala*, 2021.
- [17] J. Fitriani and S. Z. Zahra, "Problematisa Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Microteaching Di STIQ Amuntai," *Diajar: J. Pendidik. & Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, pp. 259–267, 2022, doi: 10.54259/diajar.v1i3.948.
- [18] D. F. Meliawati, "Pengaruh pembelajaran mikro, efikasi diri dan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap minat menjadi guru akuntansi," *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2022. [Online]. Available: <http://repository.upi.edu>

- [19] K. Huda, “Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Dengan Efikasi Diri, Tingkat Pendidikan Melalui Kepuasan Kerja,” *J. Maneksi*, vol. 13, no. 3, 2024.
- [20] S. Laurina, H. Nisa, and R. Dwijayanti, “Pengaruh Persepsi Praktik PLP & Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2019 Universitas Negeri Surabaya),” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 9, pp. 611–622, 2024, doi: 10.5281/zenodo.11183148.
- [21] L. S. Naibaho, “Pengaruh Kesiapan Guru Dalam Kurikulum Merdeka & Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial VIII Di SMP Swasta Taman Pematang Siantar,” 2024.
- [22] D. A. Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik,” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 2, pp. 151–172, 2021.